

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karo adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Karo memiliki luas wilayah 2.127,25 km² dan memiliki penduduk sebanyak 415.878 jiwa. Kabupaten Karo berlokasi di dataran tinggi karu dan Ibukota kabupaten ini terletak di Kota Kabanjahe. Kabupaten Karo atau yang biasa disebut Tanah Karo beriklim sejuk dengan suhu 16°C sampai dengan 27°C. Etnis Karo merupakan etnis mayoritas yang mendiami Kabupaten Karo, selain Etnis Karo terdapat juga etnis lain yang ada di kabupaten ini seperti Etnis Batak Toba, Jawa, Melayu, Padang, Tionghoa, dan yang lainnya. Agama mayoritas di kabupaten ini adalah agama Kristen Protestan, selain itu ada juga agama Kristen Katolik, Islam, dan Konghucu. Kabupaten Karo terkenal akan hasil pertaniannya yang melimpah, hal ini karena Kabupaten Karo memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk lahan pertanian. Jenis pertanian yang ada di daerah Karo beraneka ragam seperti jeruk, jagung, kakao, kopi, padi, sayuran dan lain sebagainya.

Desa Limang adalah salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Karo, tepatnya terletak di Kecamatan Tigabinanga. Mayoritas mata pencaharian masyarakat penduduk di Desa Limang adalah sebagai petani yaitu sebagai petani jeruk, kakao, dan jagung tetapi pada saat ini tanaman yang lebih dominan yang ditanam oleh petani di Desa Limang adalah tanaman jeruk dan tanaman ini

merupakan tanaman pokok mereka. Selain sebagai petani, ada juga penduduk di desa ini yang bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri yaitu guru dan bidan.

Desa sebagai tempat tinggal atau bermukim umumnya berkaitan dengan pertanian. Bagi masyarakat desa sistem pertanian sangatlah berhubungan dengan sistem perekonomian mereka. Hal ini karena dari hasil pertanianlah mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa Limang adalah desa yang pada awalnya mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani kakao dan petani jagung, namun seiring berjalannya waktu petani di Desa Limang melakukan peralihan tanaman tepatnya sekitar awal tahun 2014 yang lalu. Hal ini terlihat pada saat penulis melakukan observasi awal di lapangan, lahan pertanian kakao dan jagung yang ada di Desa Limang kebanyakan sudah dialihkan ketanaman jeruk.

Sebelum petani di Desa Limang melakukan peralihan tanaman, tanaman kakao dan jagung menjadi tumpuan ekonomi mereka. Kondisi ekonomi petani saat itu lumayan baik karena tanaman jagung dan kakao bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka. Akan tetapi seiring berjalannya waktu petani memiliki banyak kendala seperti, kondisi hasil tanaman kakao yang kurang menguntungkan, begitu juga dengan harga jagung yang tidak stabil dan semakin hari semakin menurun serta banyaknya kendala lain yang dihadapi maka petani merasa khawatir terhadap kondisi pertanian mereka. Kondisi ekonomi petani menurun karena hasil pertanian mereka pada saat itu dapat dikatakan tidak untung dan bahkan ada petani yang mengalami kerugian. Karena hal tersebut akhirnya

petani memutuskan untuk melakukan peralihan tanaman. Petani melakukan peralihan tanaman salah satunya adalah karena hasil pertaniannya tidak seperti yang diharapkan. Kemudian petani mencoba menanam dan membudidayakan tanaman jeruk di Desa Limang dan ternyata tanaman jeruk ini sangat cocok untuk ditanam dan hasil yang diperoleh petani lumayan baik.

Dengan adanya peralihan jenis tanaman di desa ini maka hal ini membuat perubahan bagi masyarakat petani di Desa Limang. Perubahan yang terjadi pada masyarakat petani di Desa Limang ini tentunya berpengaruh kepada kondisi sosial ekonomi petani tersebut. Soemantri dalam Prasetyo (2015) mengatakan bahwa perubahan pada kehidupan masyarakat terbagi menjadi dua yaitu dapat berupa kemajuan atau justru mungkin suatu kemunduran. Perubahan sosial ekonomi di dalam masyarakat merupakan proses perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat tersebut yang dimana perubahan tersebut meliputi perubahan pada pendapatan masyarakat tersebut sampai pada peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Masyarakat Desa Limang yang mayoritas menggantungkan hidupnya di sektor pertanian tentunya memiliki harapan yang tinggi untuk kemajuan hasil pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Namun karena bertambahnya tuntutan kebutuhan ekonomi dan hasil pertanian yang tidak memberikan keuntungan maka mendorong petani Desa Limang melakukan suatu pilihan untuk menentukan jenis tanaman yang mereka yakini lebih memberikan keuntungan bagi mereka agar mereka dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sehari-hari mereka. Peralihan tanaman yang terjadi di Desa Limang ini

adalah peralihan yang disebabkan karena masalah sosial yang dihadapi oleh petani dan pola peralihan tanaman ini terjadi karena petani ingin mengubah kondisi hidup mereka yang lama dengan harapan memperoleh perubahan kehidupan yang lebih baik.

Karena adanya kendala yang dihadapi oleh para masyarakat petani di Desa Limang, sehingga mereka ingin memperbaiki perekonomian mereka menjadi lebih baik lagi dengan kemudian melakukan peralihan tanaman yang lebih memberikan keuntungan sehingga petani memutuskan untuk mencoba membudidayakan tanama jeruk. Melalui uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengkaji tentang **“Perubahan Sosial Ekonomi Petani Pasca Budidaya Tanaman Jeruk di Desa Limang Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang petani di Desa Limang melakukan peralihan tanaman dan membudidayakan tanaman jeruk?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani di Desa Limang pasca melakukan budidaya tanaman jeruk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang yang membuat petani di Desa Limang melakukan peralihan tanaman dan membudidayakan tanaman jeruk.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani di Desa Limang pasca melakukan budidaya tanaman jeruk.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada pembaca, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

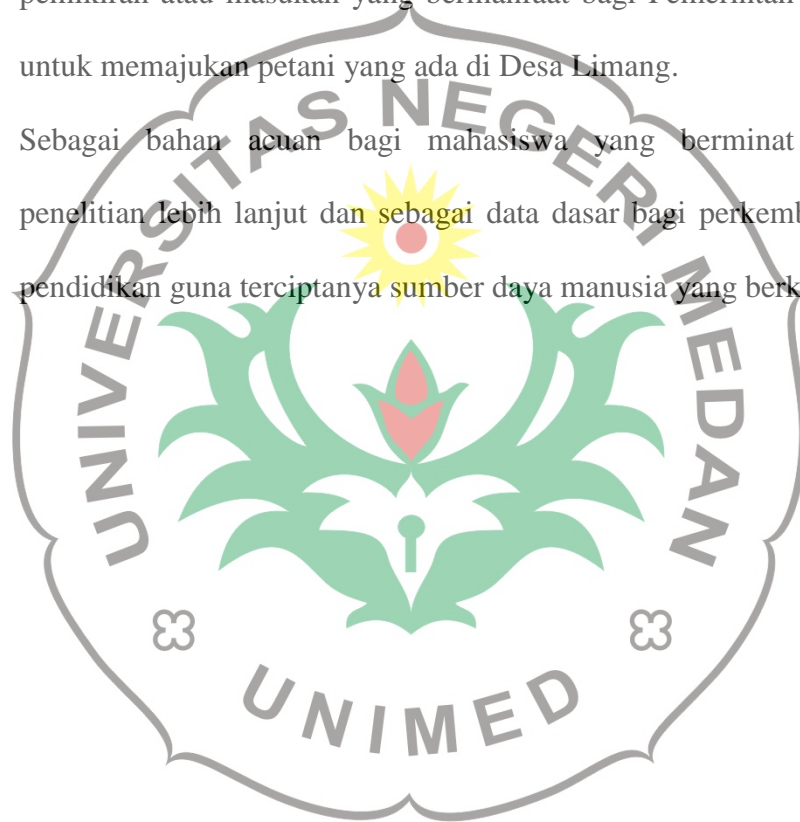
- a. Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau pemahaman dan pengetahuan bagi ilmu Antropologi khususnya Antropologi Ekonomi.

- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang serupa mengenai Perubahan Sosial Ekonomi Petani Pasca Budidaya Tanaman Jeruk di Desa Limang Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.

THE *Character Building* UNIVERSITY

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang bermanfaat bagi Pemerintah Desa Limang untuk memajukan petani yang ada di Desa Limang.
- b. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.



THE *Character Building*
UNIVERSITY